

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 016 BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Juwariyah

juwariyah_beringinjaya@gmail.com

SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir

ABSTRACT

The main problem in learning science in SDN 016 Beringin Jaya is the low learning outcomes of science, seen in the average student learning outcomes of 65.50. The low learning outcomes caused by the current learning process are still teacher dominated (teacher centered) and do not provide access for students to develop independently through discovery in the thinking process. This research is a classroom action research conducted in class V SDN 016 Beringin Jaya. The data used in this study are the activities of teachers and students and the results of student science learning. The results of the study obtained data on teacher activity in the first cycle of the first meeting with a percentage of 55%, the second meeting with a percentage of 67.5%, in the second cycle at the third meeting the percentage of 79.5%, and at the fourth meeting percentage obtained 88.5%. Student activity in the first cycle of the 1st meeting was 50%, the second meeting was 68.5%, in the second cycle the third meeting was 78%, and the fourth meeting was 92%, this proved that the student's activity experienced enhancement. Student learning outcomes in the initial data obtained an average of 65.5, the daily I test obtained by the class average of 73, and the second daily test obtained by an average of 80 proved that the use of inquiry methods can improve science learning outcomes.

Keywords: inquiry learning model, science learning outcomes

ABSTRAK

Masalah utama dalam pembelajaran IPA di SDN 016 Beringin Jaya adalah masih rendahnya hasil belajar IPA, terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,50. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran saat ini masih didominasi guru (*teacher centered*) dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 016 Beringin Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian diperoleh data pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 55%, pertemuan ke-2 dengan persentase 67,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 79,5%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 88,5%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 50%, pertemuan ke-2 sebesar 68,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 78%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 92% ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh rata-rata 65,5, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 73, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 80 ini membuktikan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan cara mencari tahu serta memahami tentang alam secara terstruktur dan sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-

prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.

Masalah utama dalam pembelajaran IPA pada pendidikan saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPA peserta didik terhadap pengetahuan. Hal ini tampak pada masih rendahnya rerata hasil belajar peserta didik mencapai 65,5 belum lulus secara klasikal. Ini merupakan hasil kondisi

pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Artinya, proses pembelajaran saat ini masih memberikan dominasi guru (*teacher centered*) dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Dengan melihat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA pada saat ini, kita harus mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPA tersebut ialah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Siswa menyelidiki dengan mencari informasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pembelajaran dimotivasi agar siswa aktif dalam berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri/kelompok. Pada intinya model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir yang bersifat penemuan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang teramati yang menekankan pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala suatu proses kemudian mengambil keputusan.

Menurut Istarani (2014) "Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya", dalam inkuiri seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen. Tentu model pembelajaran inkuiri ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, pengetahuan yang dihasilkan yaitu bukan hasil tentang mengingat fakta-fakta ataupun angka-angka dan konsep-konsep yang sudah memiliki

ketentuan, akan tetapi dari model pembelajaran ini pengetahuan yang diperoleh ialah dari hasil penemuan sendiri yang didapat melalui proses-proses yang sudah dilakukan, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih mandiri lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui rumusan masalah sebagai berikut "Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 016 Beringin Jaya kecamatan singingi hilir ?" dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 016 Beringin Jaya kecamatan singingi hilir dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Trianto (2011) Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri". Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan menurut teori lain pengajaran berdasarkan inquiry adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inquiry ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok". (Hamalik dalam Istarani, 2014).

Berdasarkan dari pendapat para pakar di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian belajar yang dapat dilakukan melibatkan seluruh perhatian dan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, terhadap sesuatu yang dipelajarinya bukan hanya mengingat

seperangkat fakta-fakta atau konsep-konsep, akan tetapi mendapatkan hasil penemuan sendiri oleh siswa, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode inkuiri dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan penuh percaya diri terhadap apa yang mereka lakukan karena metode ini melibatkan siswa langsung untuk menemukan penemuan mereka sendiri (Lazim, dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di kelas V SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir. Subjek penelitian 25 orang dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah perempuan 14 orang siswa. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Sedangkan menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian tindakan kelas dengan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan melakukan observasi dan tes.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval Persentase	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas V di SDN 016 Beringin Jaya terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam menerapkan metode inkuiri guru sebagai peneliti menggunakan media pembelajaran yang beragam.

Sehingga para siswa bisa melakukan berbagai percobaan dengan bervariasi. Sehingga membuat siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan percobaan yang langsung mereka lakukan sendiri.

Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan

menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	55	Cukup
	II	67,5	Baik
II	III	79,5	Baik
	IV	88,5	Amat baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penggunaan metode inkuiri pada pertemuan 1 ke pertemuan II aktivitas guru sebesar 55% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 67,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III aktivitas guru yang muncul sebesar 79,5% dengan kategori baik, dan pada pertemuan IV aktivitas guru yang muncul sebesar 88,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terlihat pada tabel 1, karena guru sudah mulai terbiasa

menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran pada siswa IPA, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing dan mengarahkan siswa.

Analisis Observasi Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran IPA terlihat persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	50	Kurang
	II	68,50	Baik
II	III	78	Baik
	IV	92	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA diperoleh persentase pada pertemuan I aktivitas siswa muncul sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 68,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III terlihat persentase yang diperoleh sebesar 78% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke IV diperoleh

aktivitas siswa sebesar 92 % dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Analisis Hasil Belajar

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian

mengalami peningkatan pada data awal yaitu 65,5 ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 73 dan ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 80 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari UH I ke UH II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil rata-rata pada data awal hanya 65,5 setelah UH I

meningkat rata-rata 73 setelah UH ke II rata-rata 80 maka peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan dengan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{basrte}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	65,5		
2.	Ulangan harian I	73	11,3%	22,14%
3.	Ulangan harian II	80		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hanya 65,5 setelah ulangan harian I meningkat rata-rata 73 setelah ulangan harian ke II rata-rata 80 maka peningkatannya pada UH I mencapai 11,3% dan setelah UH II meningkat hingga 22,14%. Maka dari itu penggunaan metode inkuiri ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar. Model inkuiri memberikan kemudahan dan kesenangan kepada siswa dalam belajar disebabkan dengan pembelajaran yang variatif serta mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan cara mencari dan menemukan fakta-fakta lewat inkuiri. Pada awal pembelajaran terlihat pembelajaran kurang sesuai dengan langkah-langkah inkuiri dengan hasil aktivitas guru sebesar 55%, dengan adanya teman sejawat dalam kegiatan penelitian ini memudahkan guru mengetahui kelemahan serta mampu memperbaiki pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran guru di kelas memberikan imbas yang begitu besar terhadap aktivitas siswa sehingga pada pertemuan pertama hasil aktivitas siswa mencapai 50% dalam kategori kurang. Penilaian observer terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1, masih kurangnya guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa pada tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa masih banyak yang tidak mengerti dan mulai ribut. Guru juga masih kurang mengondisikan kelas lebih aktif dan kurang membimbing siswa dalam mengarahkan apa yang akan mereka kerjakan.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran bersama observer maka terlihat peningkatan pembelajaran dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan akhir siklus ke II pada pertemuan keempat aktivitas guru mencapai 88,5 dengan aktivitas siswa mencapai 92 dengan kategori amat baik. Kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa memberikan imbas yang positif terhadap hasil belajar siswa pada ulangan harian I dengan rata-rata 73 dan pada ulangan harian II mendapatkan rata-rata hasil belajar 80 dilihat secara klasikal pada siklus kedua sudah mencapai secara klasikal. Sesuai dengan teori Trianto (2001)

inkuiri merupakan bagian inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah dari hasil data observasi guru terlihat ada peningkatan setiap pertemuan. Data pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 55%, pertemuan kedua 67,5%, pertemuan ketiga 79,5%, dan pertemuan keempat 88,5%. Kegiatan observasi guru ini akan memberikan kontribusi kepada aktivitas siswa dengan data pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 50%, pertemuan kedua 68,5%, pertemuan ketiga 78%, dan pertemuan keempat 92% ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 65,5, setelah diterapkan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 73, pada ulangan harian II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 80. Maka dari itu penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA efektif digunakan di kelas V.

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan lebih percaya diri, dan diharapkan pada penelitian berikutnya hendaknya dapat meningkatkan hasil penelitiannya agar dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lazim, dkk. 2018. Utilizing Cooperative Learning Model Types Make a Match to Promote Primary Students' Achivement in Science. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*. (1) 1. P 11-19
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. KencanaPrenada Media Group